

## **GRAMEEN BANK MEMBUKTIKAN PEREMPUAN DAN ORANG TERMISKIN DARI YANG MISKIN PUNYA POTENSI UNTUK DIBERDAYAKAN**

Oleh : Ir. Teuku Syarif, MS \*

### **Pendahuluan**

Nampaknya tidak berlebihan jika media masa diseluruh dunia begitu antusias menyambut berita penganugerahan hadiah Nobel Perdamaian tahun 2006 kepada Profesor Muhammad Yunus. Beliau adalah seorang ekonom dari Bangladesh, yang berhasil mengembangkan Grameen Bank sebagai lembaga keuangan untuk orang miskin, khususnya para perempuan. Yang menarik untuk diperhatikan di sini keberhasilan tersebut terlahir hanya dari ide dan usaha yang dirintis oleh satu orang, dengan sumberdaya yang sangat terbatas. Tetapi, ide tersebut ternyata bisa merangkul jutaan, bahkan ratusan juta orang, untuk bangkit berjalan melewati garis kemiskinan. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di benak kita adalah ; apa yang telah dilakukannya ?, apa yang melatarbelakangi tekadnya untuk mewujudkan mimpinya tersebut ? dan mengapa beliau berhasil mempersatukan dunia dengan satu pendapat yang sama, yaitu *"Grameen Bank adalah loncatan budaya manusia yang meninggalkan teori ekonomi klasik dan terbebas dari unsur politis "*.

Dari berbagai berita tentang Profesor Muhamad Yunus. tidak ada yang lebih mengesankan, selain pesannya kepada masyarakat miskin di Bangladesh

tentang apa yang ia kerjakan sekarang ini adalah agar dimasa yang akan datang *anak cucu kita untuk mengetahui bahwa Kemiskinan harus pergi kemuseum.* Tekad yang begitu tegar dari seorang ekonomi dengan latar belakang pendidikan ekonomi di negara paling liberal, Amerika serikat, sangat mencengangkan para ekonom. Tetapi, ide yang dikemukakan dan dilaksanakan secara konsekuen ternyata didukung oleh banyak kalangan, termasuk Nyonya Hilary Clinton yang pada tahun 1997, yang berkenan menjadi Ketua Presidium Pengembangan Grameen Bank untuk Negara Bagian Arkansas.

Grameen Bank terlahir dari rasa frustrasi dan keputusasaan M.Yunus atas teori ekonomi yang muluk-muluk, tetapi tidak menyentuh kemiskinan. Demikian juga lembaga keuangan formal/terutama perbankan, menganggap orang miskin tidak potensial untuk menjadi nasabah bank. Dari hasil pengamatannya selama tahun 1975 s/d 1976 Yunus menyimpulkan bahwa kemiskinan terjadi bukan karena mereka malas dan bodoh, tetapi karena masalah mendasar dalam system (kemiskinan struktural), yaitu mereka tidak memiliki kesempatan terutama karena tidak mempunyai modal. Untuk meminjam pada bank mereka tidak mempunyai agunan. Pada pengamatan

---

\* Penulis : Peneliti pada deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, Kementerian Negara Koperasi dan UKM

berikutnya, Yunus mengetahui bahwa ada jaminan yang lebih berharga dari agunan yaitu *social capital*. Selain itu ia berkeyakinan bahwa kelompok miskin mempunyai kemampuan terpendam untuk mempertahankan hidup dan ini telah dibuktikan dengan eksistensi mereka dari generasi ke generasi.

### **Keanggotaan Dan Prinsip Grameen Bank**

Sampai dengan akhir tahun 2005, Grameen Bank telah mempunyai cabang sebanyak 2.226 di 71.371 senter (jumlah desa di Bangladesh 68.231), dengan total anggota lebih dari 6,6 juta orang. Grameen Bank juga telah direplikasikan di 52 negara (hanya di Indonesia yang belum ada), dengan anggota mencapai 102 juta orang. Dana disalurkan dari tahun 1983 s/d 2005 kumulatif mencapai US \$ 5.17 miliar, atau lebih kurang US \$ 238 juta per tahun. Jumlah modal yang dimiliki Grameen Bank berkembang menjadi US \$ 563,2 juta, sebanyak 92 % adalah milik anggota. Tingkat pengembalian / mencapai 98.2 %.

Yang menarik perhatian dari 6.6 juta orang anggota Grameen Bank, sebanyak 94 % jiwa adalah wanita. Pilihan wanita untuk menjadi anggota Grameen Bank didasarkan pada pemikiran bahwa tanggung jawab wanita terhadap keluarga lebih besar dan wanita cenderung mengutamakan membelanjakan uangnya hanya untuk kepentingan keluarga. Grameen Bank bukan bank konvensional yang hanya berhubungan dengan nasabah secara vertikal dari aspek ekonomi, tetapi Grameen Bank bersifat multidimensional dari segala aspek kehidupan anggotanya, serta memasukkan unsur sosial budaya ke dalamnya.

Tujuh prinsip Grameen Bank yang perlu diperhatikan adalah :

1. Grameen Bank adalah milik anggotanya (92 % saham milik anggota);
2. Grameen Bank hanya akan memberikan pinjaman kepada orang yang paling miskin dari masyarakat miskin atau yang tidak memiliki harta untuk dijadikan agunan (termasuk para pengemis)
3. Sasaran Grameen Bank terutama adalah perempuan.
4. Pinjaman ini diberikan tanpa jaminan/ agunan
5. Para peminjam sendiri dan bukan Grameen Bank yang menentukan jenis kegiatan usahanya yang akan dibiayai dengan pinjaman dari GB.
6. Grameen Bank membantu informasi dan sarana agar peminjam berhasil.
7. Para peminjam membayar tingkat bunga sesuai keperluan untuk menjaga agar Grameen Bank tetap mandiri (tidak tergantung hibah atau donasi)

Satu program terobosan yang cukup mengemparkan, yaitu pada tahun 1997 Yunus memberikan pinjaman US \$ 147.000 kepada 40.000 orang pengemis di Bangladesh, untuk melakukan usaha yang dapat dilakukan sambil mengemis, seperti membuat anyaman, sulaman, jualan korek api dan permen. Kepada mereka diberikan lencana nasabah Grameen Bank. Pada tahun 2005 ternyata 7.843 orang berhenti mengemis. Alasannya, mereka malu mengemis karena mempunyai lencana yang membangkitkan harga diri dan mempunyai lapangan usaha baru dari modal yang diberikan Grameenn Bank.

## Konsep Perkreditan Grameen Bank

Hubungan bank dengan calon anggotanya dimulai dengan penyuluhan, yang dilanjutkan dengan pendidikan (termasuk mengajari membaca dan menulis), pengenalan usalia, dan pelatihan. Tetapi, sebagian besar nasabah adalah mereka yang sudah memiliki keterampilan disuatu bidang usaha, seperti kerajinan rumah tangga, pertanian, peternakan dan perdagangan. Anggota yang mempunyai keahlian ini akan mengajari keahliannya kepada anggota yang lain dalam satu kelompok atau mengajari kelompok lainnya. Setelah itu baru dilakukan penandatanganan 16 butir kesepakatan (lihat lampiran 1).

Dengan adanya 16 peraturan atau kesepakatan yang harus diikuti oleh anggota Grameen Bank, apa dampaknya terhadap program kredit? Dalam hal ini Yunus menjelaskan dampak peraturan tersebut sebagai berikut :

- Kemandirian dan saling bantu
- Otonomi Bank
- Subsidiari tidak ada pelayanan yang gratis
- Penghargaan atas struktur sosial/ tidak ada standar internal berdasarkan hukum
- Potensi ekonomi
- Bergantung pada sumber pembiayaan sendiri/tidak ada pinjaman tanpa simpanan
- Pervwakilan dan pertanggung jawaban para pemimpin
- Keterbukaan dalam prosedur pengambilan keputusan dan manajemen
- Budaya menabung/kedisiplinan/bisa dipercaya
- Pengembangan diri melalui pertukaran ide

Nasabah yang disebut sebagai anggota dikelompokkan, setiap kelompok terdiri dari lima orang. berikutnya setiap 8 kelompok digabungkan dalam satu senter (pusat pertemuan), yang setiap minggu berkumpul untuk mencicil kredit dan membahas berbagai masalah dalam berusaha. Anggota kelompok dipilih oleh kelompoknya sendiri, dengan ketentuan harus berada dalam satu desa dan bukan saudara. Kelompok bertanggung jawab atas kelangsungan usaha dan cicilan anggota. Pinjaman pertama yang diberikan untuk pertanian, usaha kerajinan, dan jasa-jasa kemasyarakatan (sektor informal) berkisar antara US \$ 25 s/d 100, dengan rata-rata US \$ 32.4, yang dicicil maksimal sebanyak 52.

Sejalan dengan tuntutan kepentingan usaha anggota yang semakin berkembang, system perkreditan Grameen Bank disempurnakan, yaitu pola Grameen Bank II atau Pola GGS (Grameen Global System). Perbedaan GGS dengan pendahulunya GCS (Grameen Clasic System) pola pembayaran cicilan. Dengan Pola GGS, anggota dapat menjadwalkan kembali hutangnya, jika yang bersangkutan karena satu dan lain hal tidak mampu membayar cicilan. Di sini dikenal istilah perpindahan jalur dari jalur cepat ke jalur lambat, bahkan mungkin ke jalur paling lambat. Untuk perpindahan jalur ini anggota dan kelompoknya dapat merundingkan dengan manajer lapangan.

Pola perkreditan Grameen Bank meninggalkan semua prinsip-prinsip Bank Komersial. Grameen Bank tidak mengenal keuntungan. Transaksi dibuat sesederhana mungkin. Penetapan bunga sebesar 20 % per tahun didasarkan pada perimbangan keperluan operasional Bank. Untuk pemupukan modal dalam

pola GCS diberlakukan ketentuan simpanan wajib kelompok sebesar 5 % dari pinjaman anggota yang dipotong dimuka. Di samping simpanan kelompok. (Grameen Bank juga menambahkan 1 (Satu) Taka (mata uang Bangladesh yang setara dengan 0.31 US \$) pada setiap kali pembayaran cicilan sebagai cicilan pembelian yang bernilai Tk 100 per saham. Di samping simpanan untuk pembelian saham. Grameen Bank juga mewajibkan anggota membayar simpanan sebesar 1 % dari pinjaman yang diterima. Dengan adanya simpanan ini, anggota yang mengalami musibah atau meninggal dunia tidak perlu melunasi hutangnya lagi. GGS simpanan kelompok di ubah menjadi simpanan pribadi, yang besarnya tetap 5 % dari pinjaman. Bagi peminjam yang memiliki pinjaman lebih dari Tk 8.000 dikenakan dana pensiun, yang besarnya Tk 50 (0,625 %) setiap bulannya. Selain itu. peminjam juga dikenakan simpanan khusus (semacam simpanan wajib peminjam) yang besarnya 1 % persen dari pinjaman dan tidak boleh diambil sebelum 3 tahun pertama.

Oleh karena Grameen Bank mengutamakan orang yang termiskin diantara kelompok orang miskin, maka sistem pemberian kredit dimulai dengan memilih dua orang yang termiskin dari kelompok. Setelah 10 minggu, 2 orang pertama tersebut mendapatkan kredit dan cicilannya lancar. maka 2 orang berikutnya akan mendapatkan kredit. Ketentuan ini menyebabkan semua anggota kelompok mengawasi dan bertanggung jawab atas penggunaan kredit. Setelah 10 minggu kemudian, jika pengembaliannya lancar, satu orang terakhir, yaitu ketua kelompok baru mendapatkan pinjaman kredit. Jika pembayaran kredit berjalan lancar sampai dengan selesai. maka plafon kredit

akan dinaikan sebesar plafon pokok ditambah dengan jumlah simpanan dan cicilan saham (bertambah 10 s/d 4.30 %). Semakin lancar pengembaliannya maka, akan semakin besar jumlah simpanan anggota dan semakin besar pula plafon kredit yang disediakan.

### **Grameen Bank Tidak Mengenal Agunan**

Profesor Yunus berpendapat bahwa sosial capital merupakan modal awal dari kelompok miskin, yang dapat dibangkitkan dengan pembentukan kelompok anggota yang mempunyai kesamaan dari aspek kemampuan usaha, latar belakang pendidikan, dan tempat tinggal. Dari perannya yang demikian tampaknya Grameen Bank bukan hanya menjadi sumber permodalan bagi kelompok miskin, tetapi lebih dari itu lembaga ini berperan sebagai lembaga pendidikan, lembaga informasi dan lembaga kekerabatan. Karena kelancaran dan besarnya cicilan kredit ditentukan oleh kelompok, maka Grameen Bank juga tidak berpangku tangan jika anggotanya mendapat kesulitan yang secara langsung mempengaruhi kelancaran cicilan. Grameen Bank berperan dalam penyediaan sarana produksi dan pengolahan melalui lembaga *leasing*. Sedangkan dalam masalah pemasaran, Gramen Bank, di samping memberikan keleluasaan bagi anggota untuk membayar cicilan pada waktu harga produknya rendah juga menyediakan informasi harga dan pasar.

Sesuai dengan tujuan pembangunan Grameen Bank. Profesor Yunus telah menetapkan lima tolok ukur keberhasilan usaha Grameen Bank, yang sekaligus juga mengukur keberhasilan suatu cabang Grameen Bank yaitu : (a) Kemampuan mengangkat semua anggotanya keluar dari kemiskinan dalam suatu priode ter-

tentu. Untuk keberhasilan ini Grameen Bank akan memberikan bintang berwarna merah bagi cabang yang berhasil mengangkat 100 % anggotanya keluar dari kemiskinan; (b) Kalau suatu cabang mampu mengembalikan seluruh pinjaman anggotanya dalam suatu priode akan diberikan bintang berwarna hijau; (c) Kalau suatu cabang memperoleh keuntungan atau sisa biaya operasional, maka akan mendapatkan bintang berwarna biru; (d) Bintang berwarna coklat akan diberikan kepada suatu cabang yang semua anak-anak dari anggotanya berhasil menyelesaikan sekolah, minimal ditingkat sekolah dasar dan; (e) Bintang berwarna ungu akan diberikan kepada suatu cabang yang berhasil mengumpulkan simpanan lebih besar dari pinjaman. Dengan kelima tolok ukur tersebut, terlihat bahwa Grameen Bank dengan kriteria keberhasilan yang lebih diarahkan pada kesejahteraan anggota, adalah benar-benar berbeda dengan Bank Konvensional yang berorientasi pada profit.

Dengan semakin berkembangnya tuntutan kebutuhan anggota, Grameen Bank membuka berbagai jenis pelayanan baru antara lain Grameen Bank Leasing, Grameen Bank Krishi, dan Grameen Bank Telekom. Dengan peran yang sedemikian luas dalam meningkatkan pendapatan anggotanya Grameen Bank banyak mempunyai kemiripan dengan koperasi. Namun nampaknya dalam banyak hal Grameen Bank memiliki tanggung jawab terhadap anggota yang lebih besar dari pada koperasi. Aplikasi atau replikasi Grammeen Bank mungkin saja dapat dilakukan di Indonesia, yang sekarang ini memang sedang mengupayakan pemberdayaan usaha mikro dan usaha kecil. Sejauh mana replikasi tersebut dapat dilakukan masih memerlukan kajian yang komprehensif.

## **Dampak Positif Grameen Bank**

### ***Dampak Grameen Bank terhadap Pengentasan Kemiskinan***

Dari pengalaman terlihat bahwa garis kemiskinan bisa dilalui setelah enam sampai sepuluh pinjaman (yang masing-masingnya berjangka waktu 1 tahun). serta kerja keras. Pinjaman pertama biasanya hanya sekitar US\$ 50. Rata-rata pinjaman hanya sedikit lebih besar dari US\$ 100. Dengan pinjaman tersebut pelanggan menciptakan lapangan kerja sendiri, dan kebanyakan juga mengerjakan seluruh keluarganya.

Dengan cara demikianlah 54% pelanggan Grameen Bank telah berhasil meninggalkan garis kemiskinan. Sementara 27% masih berada di sekitar garis kemiskinan 16 persen masih dalam proses pengembangan sedangkan 3 % sisanya dinyatakan gagal mengikuti program Grameen Bank. Untuk mereka yang tidak berhasil, faktor yang dianggap menjadi penyebab kegagalan utama adalah perumahan yang tidak baik di daerah rawan hujan, serta kesehatan yang sangat buruk.

### ***Dampak Terhadap Pertumbuhan Penduduk***

Banyak buku dan makalah tentang dampak Grameen Bank ditujukan untuk mengetahui mengapa Grameen Bank begitu berhasil dalam hal mengatasi pertumbuhan penduduk sementara program lain, seperti program keluarga berencana yang memiliki dana lebih besar menemui hambatan dan kegagalan. Kesimpulan kasarnya adalah bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan sangat terkait dengan pilihan yang mereka perbuat begitu banyak,

sehingga jumlah pertemuan dengan suami-suami mereka menjadi.

### **Perumahan**

Grameen Bank juga menyediakan pinjaman perumahan sebesar \$ 300 dengan jangka waktu 10 tahun. Sebuah keluarga berhak untuk mendapat pinjaman ini apabila tanah mereka atas nama isteri. Sejauh ini telah lebih dari 350.000 rumah sudah dibangun dengan pinjaman ini. Tingkat bunga untuk pinjaman rumah adalah sebesar 8% yang disubsidi silang dengan pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman modal kerja.

Rumah tersebut dirancang oleh arsitek selempat memiliki bentuk yang menarik dengan harga yang rendah. Pemanfaatan bahan mentah setempat, ventilasi, penggunaan bidang yang efisien, mampu menahan tekanan angin kencang serta memiliki penampilan yang menarik. Para arsitek dan ahli ekonomi Grameen Bank sendiri nyaris tidak bisa percaya, ketika rumah mereka yang seharga \$ 300 memperoleh penghargaan penting "*Architecture Award*" oleh juri Aga Khan Foundation, yang berlokasi di Swiss. Dalam dunia arsitektur yang gemerlap penghargaan ini biasa jatuh pada desain luar biasa yang memakan biaya jutaan dolar.

### **Perawatan Kesehatan**

Masalah kesehatan yang sangat buruk diidentifikasi sebagai alasan utama kemiskinan tidak juga hilang. Grameen Bank melakukan percobaan dengan sebuah rencana perawatan kesehatan dengan biaya yang bahkan tidak bisa dipercayai oleh orang Bangladesh sendiri, US\$1,25 per keluarga per tahun dan 2 sen US tiap kunjungan ke

klinik. Biaya ini akan menutupi 40% biaya perawatan kesehatan. Sisanya yang 60%. akan dicari dari pemerinlah, dan mungkin juga dari donor asing yang bersedia terlibat untuk jangka waktu yang panjang.

### **Grameen Bank Memajukan Perempuan**

Dengan tidak memperdulikan sistem perbankan di Bangladesh yang memperlakukan perempuan sebagai peminjam kelas dua, Grameen Bank ingin menciptakan perbandingan 50-50 antara peminjam laki-laki dan perempuan. Tidak perlu waktu lama bagi Grameen Bank untuk melihat bahwa perempuan merupakan pihak yang lebih efektif untuk melakukan perubahan. Kalau ada pendapatan tambahan untuk keluarga melalui perempuan, maka makanan anak-anak, gizi dan kesehatan keluarga, serta perbaikan untuk rumah akan mendapatkan prioritas utama. Ditemukan bahwa laki-laki lebih cenderung menghabiskan sebagian pendapatan mereka untuk kenikmatan pribadi. Ditemukan pula bahwa perempuan memiliki risiko kredit yang lebih baik dari pada laki-laki dan lebih bertanggung jawab dalam mengelola sumberdana yang kecil.

Namun alasan utama mengapa memilih perempuan sebagai pelanggan prioritas adalah karena Grameen Bank menugaskan dirinya untuk memberikan pinjaman kepada yang paling miskin. Dan perempuan merupakan jumlah terbanyak dari kelompok yang terpinggirkan di antara yang paling miskin dari yang miskin.

Dalam komunitas miskin seperti Bangladesh, di mana aturan keluarga tidak

diterapkan dengan baik, sementara tradisi menjadi lebih penting dari hukum. kejadian di mana laki-laki meninggalkan isteri dan anak-anaknya merupakan hal yang biasa. Pemberdayaan ekonomi

perempuan memiliki dampak yang sangat besar terhadap terbentuknya keluarga yang stabil.

Jakarta, 5 November 2006. 01.34. tsr

### **Enam Belas Prinsip Grameen Bank**

1. Kami menghormati ke empat prinsip Grameen Bank kami berdisiplin, ber-satu, berani dan kami menerapkan semua prinsip tersebut dalam kehidupan kami.
2. Kami ingin memberikan kehidupan yang layak bagi keluarga kami.
3. Kami tidak akan tinggal di rumah yang tidak layak didiami. Kami akan memperbaiki rumah kami, dan bekerja untuk membangun yang baru.
4. Kami menanam sayur-sayuran sepanjang tahun dan menjual kelebihannya.
5. Dalam musim tanam, kami memetik sebanyak mungkin bibit.
6. Kami bertekad untuk memiliki keluarga kecil. Kami akan mengurangi pengeluaran kami menjadi seminimal mungkin. Kami akan menjaga kesehatan kami.
7. Kami akan mendidik anak-anak kami dan memastikan agar mereka bisa memperoleh cukup penghasilan untuk membiayai pendidikan mereka.
8. Kami akan memastikan bahwa anak-anak dan rumah kami selalu bersih.
9. Kami membangun kakus dan mempergunakannya.
10. Kami hanya akan meminum air yang diambil dari sumur. Kalau tidak, kami akan merebus air atau memakai alum (pengatur Ph).
11. Kami tidak akan menerima mas kawin bagi putera kami dan kami juga tidak akan memberikan mas kawin bagi puteri kami pada saat pernikahannya. Pusat pertemuan kami (center) menentang budaya ini.
12. Kami tidak akan menyakiti siapapun, dan kami juga tidak akan menerima siapapun yang menyakiti kami.
13. Untuk meningkatkan pendapatan kami. kami melakukan investasi bersama.
14. Kami selalu siap untuk saling membantu. Kalau seseorang sedang berada dalam kesulitan. kami semua akan memberi bantuan.
15. Kalau kami melihat bahwa dalam pusat pertemuan kami tidak ada kedisiplinan, maka kami akan turun tangan untuk memperbaikinya.
16. Kami memperkenalkan budaya yang nyata di semua pusat pertemuan. Kami turut serta dalam semua kegiatan sosial.